

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disfungsi Ereksi adalah ketidakmampuan yang persisten dalam mencapai atau mempertahankan fungsi ereksi untuk aktivitas seksual yang memuaskan. Batasan tersebut menunjukkan bahwa proses fungsi seksual laki-laki mempunyai dua komponen yaitu mencapai keadaan ereksi dan mempertahankannya. Secara garis besar, penyebab Disfungsi Ereksi terdiri dari faktor organik, psikis dan andropause, umumnya laki-laki berumur lebih dari 40 tahun mengalami penurunan kadar testosteron secara bertahap.

Saat mencapai usia 40 tahun, laki-laki akan mengalami penurunan kadar testosteron dalam darah sekitar 1,2 % per tahun, bahkan di usia 70, penurunan kadar testosteron dapat mencapai 70% (Wibowo, 2008). Hingga akhir tahun 2007 tercatat 152 juta pria di dunia menderita Disfungsi Ereksi. Angka ini diperkirakan terus meningkat menjadi 322 juta orang pada tahun 2025. Data menunjukkan tingkat kejadian Disfungsi Ereksi di Asia adalah 7-15% untuk usia 40-49 tahun dan 39-49% untuk usia 60-70 tahun (Lewis, 2011). Sedangkan prevalensi Disfungsi Ereksi di Indonesia menurut survey dari *Asia Pasific Sexual Health and Overall Wellness* (AP SHOW) yang dilakukan di 13 negara termasuk Indonesia, didapatkan bahwa 1 dari 4 pria mengalami Disfungsi Ereksi (Jiann et al., 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Erectile Dysfunction Advisory Council and Training* (EDACT) di Indonesia 9% pria usia produktif rentan mengalami Disfungsi Ereksi pada usia muda. Pada studi pendahuluan di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang bulan Januari sampai Februari

2020, ternyata dari 10 orang pasien pria terdapat 2 orang yang menderita Disfungsi Ereksi.

Dalam kehidupan berumah tangga, Disfungsi Ereksi pada pria bisa menjadi sebuah bencana. Selain mengganggu keharmonisan rumah tangga, seseorang yang mengalami kesulitan untuk memulai maupun mempertahankan ereksi juga susah mendapatkan keturunan. Disfungsi Ereksi mempengaruhi kepercayaan diri dan penurunan rasa maskulinitas dan depresi. Penderita cenderung menghindari dan takut melakukan kegiatan seksual karena tidak bisa memuaskan pasangan. Jika Disfungsi Ereksi tidak ditangani, dikhawatirkan memicu kasus perselingkuhan dan berujung dengan perceraian (*American Psychiatric Association*, 2013). Disfungsi Ereksi dapat diobati dengan mengatasi penyebabnya terlebih dahulu, baik melalui obat-obatan, suntikan hormon, operasi, maupun psikoterapi. Hanya saja banyak orang yang memilih jalan sendiri untuk mengatasi problem seksualnya itu, seperti mengonsumsi obat kuat yang dijual di pasaran, tanpa memperhatikan efek samping yang ditimbulkannya, seperti sakit kepala, hidung tersumbat, perubahan pada penglihatan, sakit punggung, hilang pendengaran dan gangguan pencernaan. Akupunktur adalah salah satu terapi disfungsi ereksi secara alami yang telah digunakan untuk mengobati masalah seksual pria selama berabad-abad. WHO (*World Health Organization*) telah mengenali manfaat Akupunktur untuk berbagai macam kasus medis, termasuk Disfungsi Ereksi. Akupunktur merupakan terapi yang aman karena tidak menimbulkan ketergantungan dan hampir tidak ada efek samping. Akupunktur menyeimbangkan aliran Qi dan melancarkan peredaran darah dalam tubuh dengan melakukan penusukan jarum pada titik-titik akupunktur tertentu sesuai sindrom dengan teratur.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tentang peran asuhan Akupunktur Pada Klien Penderita Disfungsi Ereksi di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada klien yang mengalami Disfungsi Ereksi di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen, Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: ‘Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita Disfungsi Ereksi di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang?’”

1.4 Tujuan Penelitian

Melaksanakan Asuhan Akupunktur Pada Klien Penderita Disfungsi Ereksi di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terkait tentang penanganan akupunktur bagi penderita Disfungsi Ereksi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Akupunktur Terapis

Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan penanganan akupunktur pada penderita Disfungsi Ereksi.

2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya ilmu akupunktur didalam menangani Disfungsi Ereksi dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

3) Manfaat Bagi Partisipan

Partisipan dapat merasakan langsung hasil asuhan akupunktur dan membantu meningkatkan kualitas hidup partisipan dan pasangannya.

4) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.